

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan definisi dari WHO (*World Health Organization*) diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan kondisi buang air besar seseorang dengan konsistensi cair, dan frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan penyebab utama kematian menurut kelompok pendapatan 2004 disebabkan oleh diare mencapai 2,2 juta di dunia.

Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh organisme bakteri, virus, maupun parasit yang disebabkan oleh air yang terkontaminasi tinja. Salah satu bakteri yang menjadi penyebab diare adalah *Escherichia coli* (WHO). *Escherichia coli* ditemukan dalam usus besar manusia dan merupakan gram negatif. Bakteri *Escherichia coli* sering menimbulkan diare, infeksi luka terutama di dalam mengigitis dan infeksi saluran kemih. Bakteri *Escherichia coli* dapat ditularkan melalui air atau makanan yang terkontaminasi (Jawetz *et al.*, 2005).

Pengobatan diare yang disebabkan oleh infeksi bakteri sebagian besar menggunakan antibiotik. Akan tetapi apabila penggunaan antibiotik tidak tepat dapat menimbulkan masalah resistensi terhadap kerja antibiotik (Santoso, 2009). Menurut Riska dkk (2020), tanaman yang secara empiris dipercayai berkhasiat sebagai obat antidiare oleh masyarakat, salah satunya yaitu daun nangka dengan kandungan senyawa saponin, flavonoid dan tannin (Dyta, 2011).

Secara turun temurun penggunaan tanaman obat telah dilakukan masyarakat Indonesia, beberapa suku ditemukan menggunakan tanaman untuk pengobatan, masing-masing suku memiliki pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tanaman obat (Muktiningsih dkk, 2001). Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan eksplorasi tanaman obat beserta pemanfaatannya dimasyarakat Kecamatan Alor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, ditemukan 58 jenis tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan. Secara empiris daun nangka merupakan salah satu tanaman yang dipercaya oleh masyarakat Alor yang mempunyai khasiat sebagai antidiare. Cara pengolahan daun nangka untuk penyakit diare di masyarakat Alor dengan cara direbus (Usman, 2011).

Hasil penelitian Elysa (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dapat dihambat dengan ekstrak etanol daun nangka. Selanjutnya Khazanah (2020) menyimpulkan bahwa pertumbuhan bakteri bakteri *Propionibacterium acnes* dapat dihambat dengan ekstrak gel etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukannya penelitian tentang pengujian aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun nangka terhadap bakteri *Escherichia coli* untuk membuktikan khasiat daun nangka sebagai antibakteri..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap bakteri *Escherichia coli*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap bakteri *Escherichia coli*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi ilmiah tentang uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap bakteri *Escherichia coli*.
2. Diharapkan nantinya ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dapat dikembangkan menjadi alternatif pengobatan diare bagi masyarakat.